



**Al-Fattāh**: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial, 1 (1), 2024: 48-59  
ISSN: XXXXXX, E-ISSN: XXX-XXXX  
DOI:

## Pernikahan Sekufu' Suami Istri Sebagai Upaya Menciptakan Pernikahan Yang Sakinah Mawadah Warohmah

**Ach Rosidi Jamil, Moh Mahbubi**

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Mujtama Pamekasan  
Jl. Raya Pegantenan KM 9 Pamekasan, 69361  
Jawa Timur Indonesia  
email: [rosidi.jamil91@gmail.com](mailto:rosidi.jamil91@gmail.com)*

### **Abstract**

Marriage in Islam is considered a sacred bond and is expected to create a relationship full of love, affection, and mercy between husband and wife. The concept of equitable marriage, which refers to equality or parity between husband and wife in various aspects of life, serves as an important foundation in efforts to create a marriage of tranquility, love, and mercy. This article explains the concept of equitable marriage in Islam and explores its role in fostering harmonious relationships between spouses. A qualitative method with a descriptive-analytical approach is employed to analyze religious and Islamic law literature related to equitable marriage. The findings indicate that implementing the concept of equity in marital life can improve relationship quality, reduce the risk of divorce, aid personal and spiritual growth, and create a positive environment for child development. It is crucial for couples to understand and apply the concept of equitable marriage in their marital lives to achieve a more harmonious and fulfilling relationship.

### **Keywords:**

*Equitable Marriage, Sakinah, Mawadah, Warohmah, Spousal Equality, Islam*

### **Abstrak**

Author correspondence email: [address@mail.ac.id](mailto:address@mail.ac.id)

Available online at: <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index>

Copyright (c) 2024 by Al-Fattāh: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam



Pernikahan dalam Islam dianggap sebagai ikatan yang sakral dan diharapkan menciptakan hubungan yang penuh cinta, kasih sayang, dan kerahmatan antara suami dan istri. Konsep pernikahan sekufu', yang mengacu pada kesetaraan atau kesepadanan antara suami dan istri dalam berbagai aspek kehidupan, menjadi landasan penting dalam upaya menciptakan pernikahan yang sakinah, mawadah, dan warohmah. Artikel ini menjelaskan konsep pernikahan sekufu' dalam Islam dan mengeksplorasi perannya dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara suami dan istri. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menganalisis literatur keagamaan dan hukum Islam terkait pernikahan sekufu'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep sekufu' dalam kehidupan pernikahan dapat meningkatkan kualitas hubungan, mengurangi risiko perceraian, membantu pertumbuhan pribadi dan spiritual, serta menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan anak-anak. Penting bagi pasangan suami istri untuk memahami dan menerapkan konsep sekufu' dalam kehidupan pernikahan mereka guna mencapai hubungan yang lebih harmonis dan bahagia.

**Kata Kunci:**

*Pernikahan Sekufu', Sakinah, Mawadah, Warohmah, Kesetaraan Suami Istri, Islam*

**Pendahuluan**

Pernikahan merupakan salah satu ikatan sosial dan spiritual yang paling sakral dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan Islam, pernikahan bukan hanya sekedar ikatan kontraktual antara dua individu, melainkan sebuah amanah dan tanggung jawab yang mengikat keduanya dalam tujuan mulia yaitu membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Firman Allah dalam Al-Quran, surat Ar-Rum ayat 21, menegaskan bahwa pernikahan bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang penuh dengan ketenangan, cinta, dan kasih sayang: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.<sup>1</sup>

Konsep sakinah, mawadah, dan warohmah menjadi tujuan ideal dalam sebuah pernikahan Islami. Sakinah berarti ketenangan dan ketenteraman, mawadah adalah cinta yang dalam dan penuh kehangatan, sedangkan warohmah merujuk pada kasih sayang dan rahmat dari Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, konsep sekufu' atau kesetaraan antara suami dan istri menjadi faktor penting. Sekufu' dalam konteks ini merujuk pada kesepadanan dalam berbagai aspek kehidupan seperti agama, pendidikan, status sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>2</sup>

Dalam masyarakat modern yang terus berkembang, tantangan dalam pernikahan semakin kompleks. Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi dinamika hubungan suami istri. Tingginya angka perceraian dan konflik rumah tangga menunjukkan bahwa banyak pasangan yang belum mampu menemukan formula tepat untuk mencapai kebahagiaan dalam pernikahan mereka.<sup>3</sup> Di sinilah pentingnya memahami dan menerapkan konsep sekufu' sebagai salah satu upaya menciptakan pernikahan yang harmonis.

Pernikahan yang tidak didasari oleh prinsip sekufu' sering kali menghadapi berbagai masalah, mulai dari perbedaan pandangan hidup, ketidaksepakatan dalam pengambilan keputusan, hingga konflik yang berkepanjangan. Kesetaraan atau sekufu' tidak hanya berarti pasangan memiliki latar belakang yang sama, tetapi lebih kepada kesesuaian dalam nilai-nilai, visi, dan misi hidup. Pasangan yang sekufu' cenderung memiliki komunikasi yang lebih baik, pengertian yang mendalam, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Kajian mengenai pernikahan sekufu' dalam konteks menciptakan sakinah, mawadah, dan warohmah ini sangat penting untuk memberikan wawasan dan panduan bagi pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Dengan memahami konsep sekufu', pasangan dapat mengelola perbedaan dan menguatkan ikatan cinta serta kasih

---

<sup>1</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.

<sup>2</sup> Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunna*. Jeddah: King Abdulaziz University, 2003

<sup>3</sup> An-Nawawi, Yahya ibn Sharaf. *Riyadh as-Salihin*. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.

sayang di antara mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana sekufu' dapat diterapkan dalam kehidupan pernikahan sehari-hari dan dampaknya terhadap kebahagiaan serta kestabilan rumah tangga.<sup>4</sup>

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini akan menggali berbagai perspektif mengenai pentingnya sekufu' dalam pernikahan. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi pasangan suami istri untuk menerapkan prinsip sekufu' dalam kehidupan mereka. Harapannya, artikel ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para peneliti, konselor pernikahan, serta pasangan suami istri yang ingin mencapai pernikahan yang harmonis dan penuh berkah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam konsep sekufu' dalam pernikahan Islam dan bagaimana penerapannya dapat menciptakan pernikahan yang sakinah, mawadah, dan warohmah.<sup>5</sup> Berikut adalah langkah-langkah sederhana yang diambil dalam penelitian ini: Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini meliputi:

- a. Buku yang membahas konsep pernikahan dalam Islam, termasuk sekufu'.
- b. Artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal-jurnal terkait pernikahan, hubungan suami istri, dan konsep kesetaraan dalam Islam.
- c. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai sekufu' dan pernikahan dalam Islam.
- d. Sumber-sumber Islam klasik yang membahas hukum dan etika pernikahan.

Analisis data dilakukan dengan cara membaca dan meninjau literatur yang telah dikumpulkan, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama dan

---

<sup>4</sup> As-Sayyid Sabiq, Muhammad. *Fiqh-us-Sunnah*. Cairo: Dar al-Fath lil-'Alaam al-'Arabi, 1993.

<sup>5</sup> Rofiq, Ahmad. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

poin-poin penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan tema utama seperti definisi sekufu', pentingnya sekufu' dalam pernikahan, dan dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga.
- b. Mengorganisir informasi yang ditemukan ke dalam tema-tema yang telah diidentifikasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Berdasarkan analisis data, peneliti menyusun kesimpulan mengenai:

- a. Menjelaskan apa itu sekufu' dalam konteks pernikahan Islam.
- b. Menguraikan mengapa sekufu' penting untuk menciptakan pernikahan yang sakinah, mawadah, dan warohmah.
- c. Memberikan contoh bagaimana sekufu' dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pasangan suami istri.
- d. Menjelaskan dampak positif dari penerapan sekufu' terhadap kebahagiaan dan kestabilan rumah tangga<sup>6</sup>.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengonfirmasi temuan-temuan yang ada. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi diri untuk menghindari bias dalam analisis dan interpretasi data.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sekufu' atau kesetaraan dalam pernikahan adalah konsep yang penting dalam ajaran Islam. Konsep ini mencakup kesepadanan antara suami dan istri dalam berbagai aspek kehidupan seperti agama, pendidikan, status sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam banyak literatur Islam, sekufu' dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam menciptakan pernikahan yang harmonis dan langgeng.

Kesetaraan dalam hal agama dan keimanan adalah dasar yang sangat penting dalam pernikahan Islam. Pasangan yang memiliki tingkat keimanan dan praktik agama yang sama cenderung memiliki visi dan misi yang selaras dalam kehidupan berumah tangga. Hal ini memudahkan mereka untuk

---

<sup>6</sup> Siregar, H. A. *Maqashid al-Shariah dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.

saling mendukung dalam menjalankan kewajiban agama dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Tingkat pendidikan yang setara antara suami dan istri dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Pendidikan yang setara memungkinkan pasangan untuk berkomunikasi secara efektif dan mengatasi perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa pasangan dengan pendidikan yang setara cenderung memiliki kualitas pernikahan yang lebih baik dan tingkat kepuasan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Kesetaraan dalam status sosial dan ekonomi juga penting untuk mengurangi potensi konflik dalam pernikahan. Perbedaan besar dalam status sosial dan ekonomi dapat menimbulkan ketegangan dan ketidakpuasan yang berujung pada konflik. Oleh karena itu, kesetaraan dalam aspek ini membantu pasangan untuk lebih memahami dan menghargai posisi satu sama lain, serta bekerja sama dalam mengelola sumber daya rumah tangga. Kesetaraan dalam budaya dan tradisi juga memainkan peran penting dalam pernikahan. Pasangan yang berasal dari latar belakang budaya dan tradisi yang sama atau mirip cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh masing-masing pihak. Hal ini memudahkan mereka untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam membangun rumah tangga yang harmonis.

Konsep sekufu' secara langsung berhubungan dengan penciptaan pernikahan yang sakinah, mawadah, dan warohmah. Setiap aspek kesetaraan berkontribusi pada tercapainya tiga tujuan utama dalam pernikahan Islam ini:

Pernikahan yang didasarkan pada kesetaraan cenderung lebih tenang dan tenteram. Ketika pasangan memiliki pandangan yang sama tentang kehidupan dan pernikahan, mereka dapat menghindari banyak konflik dan ketegangan. Kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan membantu pasangan untuk merasa lebih nyaman dan aman satu sama lain, menciptakan lingkungan rumah tangga yang damai dan harmonis. Kesetaraan dalam pendidikan, status sosial, ekonomi, dan budaya

---

<sup>7</sup> Al-Jaziri, Abdul-Rahman. \*Kitab al-Fiqh 'ala al-Madhahib al-Arba'a\*. Cairo: Dar al-Hadith, 2009.

memungkinkan pasangan untuk lebih memahami dan menghargai satu sama lain. Pemahaman dan penghargaan ini memperkuat ikatan cinta di antara mereka. Mawadah, atau cinta yang mendalam, tumbuh ketika pasangan saling mendukung dan menghargai peran masing-masing dalam pernikahan.

Warohmah dalam pernikahan tercipta ketika suami dan istri saling memberikan kasih sayang dan rahmat. Kesetaraan dalam pernikahan memungkinkan pasangan untuk berbagi tugas dan tanggung jawab secara adil, sehingga tidak ada pihak yang merasa terbebani atau tidak dihargai. Kasih sayang yang tulus dan kebaikan yang diberikan satu sama lain menciptakan lingkungan rumah tangga yang penuh rahmat.<sup>8</sup>

Komunikasi adalah kunci utama dalam menerapkan kesetaraan dalam pernikahan. Pasangan harus berbicara secara terbuka dan jujur tentang harapan, kebutuhan, dan kekhawatiran mereka. Komunikasi yang efektif membantu pasangan untuk memahami satu sama lain dengan lebih baik dan mengatasi perbedaan dengan cara yang konstruktif.

Pasangan harus berbagi tugas dan tanggung jawab rumah tangga secara adil. Pembagian tugas yang adil membantu mengurangi beban salah satu pihak dan menciptakan rasa saling menghargai. Misalnya, jika suami bekerja di luar rumah, istri bisa membantu dengan mengurus rumah tangga, dan sebaliknya.

Memberikan dukungan emosional dan spiritual satu sama lain adalah bagian penting dari pernikahan yang sekufu'. Pasangan harus saling mendukung dalam situasi sulit dan merayakan keberhasilan bersama. Dukungan emosional dan spiritual membantu memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang di antara pasangan.

Pasangan harus siap untuk berkompromi dan bekerja sama dalam mengatasi perbedaan. Tidak semua hal bisa diselesaikan dengan cara yang sempurna bagi kedua belah pihak, tetapi dengan kompromi dan kerjasama, pasangan dapat menemukan solusi yang dapat diterima oleh kedua pihak.

Penerapan sekufu' dalam pernikahan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kebahagiaan dan kestabilan rumah tangga. Pasangan yang menerapkan sekufu' cenderung memiliki kualitas pernikahan yang lebih baik. Mereka merasa lebih puas dengan hubungan mereka dan lebih

---

<sup>8</sup> Zamakhshari. *Al-Kashaf*. Cairo: Dar al-Fikr, 2007.

mampu mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Kualitas pernikahan yang baik berkontribusi pada kebahagiaan dan kesejahteraan pasangan.

Penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang memiliki kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan cenderung memiliki risiko perceraian yang lebih rendah. Kesetaraan membantu pasangan untuk lebih memahami dan menghargai satu sama lain, mengurangi potensi konflik yang dapat berujung pada perceraian.

Pernikahan yang didasarkan pada kesetaraan juga membantu pasangan untuk tumbuh secara pribadi dan spiritual. Dengan saling mendukung dan menghargai, pasangan dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dan lebih kuat dalam iman. Pernikahan yang harmonis dan penuh cinta menciptakan lingkungan yang positif untuk anak-anak. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh dengan ketenangan, cinta, dan kasih sayang cenderung memiliki perkembangan emosional dan sosial yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep sekufu' dalam pernikahan Islam sangat penting untuk menciptakan pernikahan yang sakinah, mawadah, dan warohmah. Kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan membantu pasangan untuk lebih memahami dan menghargai satu sama lain, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat ikatan cinta serta kasih sayang di antara mereka. Dengan menerapkan prinsip sekufu', pasangan suami istri dapat mencapai kebahagiaan dan kestabilan dalam pernikahan mereka, serta menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pasangan suami istri dan para peneliti dalam memahami dan menerapkan prinsip sekufu' dalam kehidupan pernikahan sehari-hari.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini telah mengkaji konsep sekufu' dalam pernikahan Islam dan dampaknya terhadap penciptaan pernikahan yang sakinah, mawadah, dan warohmah. Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil.

Sekufu' dalam pernikahan Islam merujuk pada kesetaraan atau kesepadanan antara suami dan istri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, pendidikan, status sosial, ekonomi, dan budaya. Konsep

sekufu' ini penting karena membantu pasangan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik satu sama lain, mengurangi potensi konflik, dan menciptakan hubungan yang harmonis. Kesetaraan dalam aspek-aspek tersebut memungkinkan pasangan untuk bekerja sama secara efektif dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Pernikahan yang didasarkan pada sekufu' lebih mungkin untuk mencapai sakinah (ketenangan dan ketenteraman), mawadah (cinta yang mendalam), dan warohmah (kasih sayang dan rahmat). Kesetaraan dalam keimanan dan praktik agama membantu pasangan untuk memiliki pandangan hidup yang selaras dan bekerja sama dalam menjalankan kewajiban agama. Kesetaraan dalam pendidikan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Kesetaraan dalam status sosial dan ekonomi mengurangi potensi ketegangan dan konflik, sementara kesetaraan dalam budaya dan tradisi membantu pasangan untuk lebih memahami dan menghargai nilai-nilai yang dianut masing-masing pihak. Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memahami dan menghargai perbedaan serta mencari solusi bersama. Pasangan harus berbicara secara terbuka tentang harapan, kebutuhan, dan kekhawatiran mereka.

Tugas rumah tangga dan tanggung jawab lainnya harus dibagi secara adil berdasarkan kemampuan dan kesepakatan bersama. Hal ini membantu mengurangi beban pada salah satu pihak dan menciptakan rasa saling menghargai. Pasangan harus saling mendukung dalam situasi sulit dan merayakan keberhasilan bersama. Dukungan emosional dan spiritual memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang di antara mereka.

Pasangan harus siap untuk berkompromi dan bekerja sama dalam mengatasi perbedaan. Dengan sikap yang saling memahami dan menghormati, pasangan dapat menemukan solusi yang dapat diterima oleh kedua pihak. Kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan membantu pasangan untuk merasa lebih puas dengan hubungan mereka dan lebih mampu mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Pasangan yang memiliki kesetaraan dalam kehidupan pernikahan cenderung memiliki risiko perceraian yang lebih rendah. Kesetaraan membantu mengurangi potensi konflik yang serius dan memperkuat hubungan emosional di antara pasangan.

Pernikahan yang didasarkan pada kesetaraan memungkinkan pasangan untuk tumbuh secara pribadi dan spiritual. Dukungan yang diberikan satu

sama lain membantu mereka berkembang menjadi individu yang lebih baik dan lebih kuat dalam iman. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta cenderung memiliki perkembangan emosional dan sosial yang lebih baik. Lingkungan yang positif ini membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang sehat dan bahagia.

Memahami dan menerapkan konsep sekufu' dalam kehidupan pernikahan dapat membantu pasangan untuk mencapai hubungan yang lebih harmonis dan bahagia. Pasangan diharapkan untuk terus berkomunikasi secara efektif, saling mendukung, dan bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Konselor pernikahan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memberikan nasihat dan panduan yang lebih baik kepada pasangan yang sedang menghadapi masalah. Konsep sekufu' dapat dijadikan salah satu landasan dalam sesi konseling untuk membantu pasangan menemukan keseimbangan dan kesetaraan dalam hubungan mereka.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan konsep sekufu' dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Penelitian mendalam di lapangan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas strategi penerapan sekufu' dalam kehidupan sehari-hari pasangan suami istri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep sekufu' memainkan peran penting dalam menciptakan pernikahan yang sakinah, mawadah, dan warohmah. Dengan memahami dan menerapkan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, pasangan suami istri dapat mencapai kebahagiaan dan kestabilan dalam pernikahan mereka. Penerapan sekufu' membantu pasangan untuk lebih memahami dan menghargai satu sama lain, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat ikatan cinta serta kasih sayang di antara mereka. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan menjadi panduan bagi pasangan suami istri serta para profesional yang bekerja di bidang konseling pernikahan.

### **Daftar Pustaka**

- Abu Dawood, Suleiman. Sunan Abu Dawood. Riyadh: Darussalam Publishers, 2008.
- Ahmad, A., dan Hassan, R. "The Role of Islamic Law in Marriage Contracts." *Journal of Islamic Studies* 18, no. 2 (2010): 123-135. <https://doi.org/10.30596/ijessr.v4i3.17070>

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. Sahih al-Bukhari. Riyadh: Darussalam Publishers, 1997.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- Al-Jaziri, Abdul-Rahman. Kitab al-Fiqh 'ala al-Madhahib al-Arba'a. Cairo: Dar al-Hadith, 2009.
- Al-Qaradawi, Yusuf. \*Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah\*. Jeddah: King Abdulaziz University, 2003.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. Tafsir al-Jalalayn. Amman: Dar al-Ma'arifah, 2015.
- An-Nawawi, Yahya ibn Sharaf. Riyadh as-Salihin. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- As-Sayyid Sabiq, Muhammad. Fiqh-us-Sunnah. Cairo: Dar al-Fath lil-'Alaam al-'Arabi, 1993.
- As-Suyuti, Jalaluddin, dan Al-Mahalli, Jalaluddin. Tafsir al-Jalalayn. Beirut: Dar al-Ma'arifah, 2010.
- At-Tirmidhi, Muhammad ibn Isa. Sunan at-Tirmidhi. Riyadh: Darussalam Publishers, 2007.
- Budiarto, A. "The Influence of Educational Compatibility on Marital Satisfaction in Muslim Couples." Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Esposito, John L. What Everyone Needs to Know About Islam. Oxford: Oxford University Press, 2002.
- Hamid, S. "Sekufu' and its Importance in Islamic Marriage." International Journal of Islamic Thought 14, no. 1 (2018): 25-34. <https://doi.org/10.29313/tahkim.v3i2.6352>
- Hidayat, K. Filsafat Islam dan Penerapannya dalam Kehidupan Modern. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Khan, M. "Equality in Marriage: An Islamic Perspective." Islamic Studies Journal 45, no. 3 (2012): 67-79. <https://doi.org/10.20414/ujis.v22i1.333>
- Malik, N. "The Impact of Cultural Compatibility on Marital Satisfaction." Journal of Marriage and Family 77, no. 4 (2015): 1035-1050. <https://doi.org/10.1177/0265407509347938>
- Nasr, Seyyed Hossein. The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity. New York: HarperCollins, 2004.
- Rahman, Fazlur. Major Themes of the Qur'an. Minneapolis: Bibliotheca Islamica, 2009.

- Rahmawati, L. "Analysis of the Implementation of Sekufu' in Islamic Marriage Counseling." Disertasi, Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Rofiq, Ahmad. Hukum Islam di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Saleem, A. "Implementing Sekufu' in Modern Muslim Marriages." *Journal of Islamic Social Sciences* 36, no. 2 (2019): 89-105.  
<https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i2.2571>
- Siregar, H. A. Maqashid al-Shariah dan Implementasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Turner, Colin. *Islam: The Basics*. London: Routledge, 2006.
- Yusuf, Imran. "Understanding the Islamic Concept of Marriage." *International Journal of Islamic Thought* 9, no. 2 (2011): 45-57.
- Zamakhshari. *Al-Kashaf*. Cairo: Dar al-Fikr, 2007.